

**ANALISIS PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN
LIKUIDITAS PADA PT. INTAN PARIWARA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.E) Pada
Program Studi Akuntansi*

OLEH
MUHAMMAD AGASSI PRATAMA
NPM : 1305170619



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017

ABSTRAK

MUHAMMAD AGASSI PRATAMA. 1305170619, Analisis Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Intan Pariwara Medan. 2017 Skripsi

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini untuk menganalisis perputaran persediaan dalam meningkatkan likuiditas PT. Intan Pariwara Medan dan untuk menganalisis penyebab menurunnya perputaran persediaan pada PT. Intan Pariwara Medan jika dilihat dari teori yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan data, pengklasifikasian data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan nya dengan pengetahuan teknis (data sekunder) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data bahwa perputaran persediaan dalam meningkatkan likuiditas pada PT. Intan Pariwara Medan diukur dengan rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Perputaran persediaan tidak berpengaruh dalam meningkatkan likuiditas

Kata Kunci : Perputaran persediaan, Likuiditas

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillahirobil'alamin

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan proposal yang berjudul **“ANALISIS PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT. INTAN PARIWARA MEDAN”** , dengan baik dan penuh suka cita. Penyusunan Proposal ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat akhir perkuliahan dalam menyelesaikan studi program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyusunan proposal ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dukungan dan doa yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terimakasih sebanyak- banyaknya kepada semua pihak yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bantuan serta bimbingannya. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua saya, Alm. Agus Parmuhunan dan Ibu Asmara Irayani SE, MM yang tidak pernah putus memberikan kasih sayang, motivasi, serta dukungan dan doa restu kepada penulis, atas jeripayah dan pengorbanan tanpa kenal lelah dalam memenuhi kebutuhan- kebutuhan penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, S.E., M.Si, selaku PD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si, selaku PD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Sri Rahayu SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Staff Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan kelancaran urusan administrasi.
11. Teman – teman seperjuangan kelas H akuntansi pagi.

12. Teman-teman seperjuangan terbaik Fazri Nurrahman yang selalu memberikan bantuan, ilmu, semangat serta doa kepada penulis selama kuliah. Semoga kita bisa menggapai kesuksesan bersama dan tetap berteman selamanya.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta mahasiswa/I sekalian, agar dapat menjadi bahan perbandingan dan dapat digunakan bagi siapa aja yang membutuhkandengan sebaik-baiknya.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin ya rabbal'alamiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, September 2017
Penulis

MUHAMMAD AGASSI PRATAMA

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Uraian Teori.....	7
1. Pengertian Akuntansi.....	7
2. Pengertian Perputaran Persediaan.....	8
3. Likuiditas.....	9
a. Pengertian Likuiditas.....	9
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas.....	10
c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas.....	13
4. Penelitian terdahulu.....	16
B. Kerangka Berfikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Pendekatan Penelitian.....	19
B. Defenisi Operasional Variabel.....	19
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	23

1. Jenis Data.....	23
2. Sumber Data.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	25
A. Hasil Penelitian.....	25
1.1 Perputaran Persediaan Perusahaan.....	25
1.2 Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	27
1.3 Rasio Cepat (<i>Quick Rati</i>).....	28
1.4 Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	30
BAB IV Kesimpulan dan Saran.....	33
A. Kesimpulan.....	33
B. Saran	33

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perputaran persediaan pada PT. Intan Pariwara.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	19
Tabel 4.1 Perhitungan Perputaran Persediaan	25
Tabel 4.2 <i>Current Rartio</i>	27
Tabel 4.3 <i>Quick Ratio</i>	29
Tabel 4.4 <i>Cash Ratio</i>	31

Daftar Gambar

Tabel 2.2	Kerangka Berpikir	18
-----------	-------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan perusahaan yang paling utama adalah fokus pada pencapaian laba. Pencapaian laba yang tinggi dalam suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan operasionalnya dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan kinerja perusahaan yaitu laporan laba rugi dan laporan neraca perusahaan. Namun demikian, masih banyak faktor-faktor lain yang yang tidak kalah penting menjadi sorotan dalam menilai tingkat efisiensi perusahaan, antara lain dilihat dari tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran kas. Persediaan dan piutang harus dikelola dengan baik secara efektif dan efisien, karena kedua aktiva lancar tersebut merupakan unsur yang sangat penting dalam modal kerja.

Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang merupakan unsur paling aktif dalam operasi perusahaan dagang khususnya, yang secara berkelanjutan diperoleh dan diubah, lalu dijual kembali. Persediaan berperan sebagai sumber pendapatan bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kewajiban keuangan perusahaan diantaranya membiayai kegiatan operasional perusahaan atau kegiatan pokok lainnya. Apabila suatu perusahaan dapat mengelola persediaan dengan baik, maka perusahaan tersebut secepatnya dapat mengubah persediaan yang tersimpan melalui penjualan yang akan menghasilkan piutang dan kemudian akan bertransformasi menjadi kas pada saat penagihan. Menurut R. Agus Sartono (2010;443) mengatakan :“Persediaan pada umumnya merupakan

salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan". Sejalan dengan Kasmir (2008;41) mengatakan : "Persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Sedangkan menurut (Indrajit, 2003:3) Persediaan adalah barang-barang biasanya berupa bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi, barang-barang untuk keperluan operasi, atau barang-barang untuk keperluan suatu proyek.

Menurut Jumingan (2006:128), menerangkan bahwa : Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi". Menurut James C. Van Horne (2005:250) " Perputaran Persediaan adalah rasio antara harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual. Hal ini dapat dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan.

Investasi modal dalam aktiva lancar yang paling besar adalah pada persediaan, adanya persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dan secara terus menerus mengalami perubahan, oleh karena itu investasi dalam persediaan adalah suatu bentuk investasi yang adanya dipentingkan oleh perusahaan.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi tingkat likuiditas dari perusahaan itu sendiri. Likuiditas menjadi acuan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Arief Sugiono, 2009:68). Suatu kewajiban diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek jika diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal perusahaan, atau jangka waktu pelunasan kewajiban jangka pendek adalah paling lama satu tahun (Johar Arifin, 2009:170).

Dampak yang terlihat bagi perusahaan jika menggunakan ukuran likuiditas adalah ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya. Hal ini akan berpengaruh bagi perusahaan dalam memperoleh keuntungan perusahaan. Unsur aktiva lancar yang paling besar jumlahnya adalah persediaan. Persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan yang kemudian bertransformasi menjadi kas atau piutang. Semakin tingginya tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk uang tunai (kas) ataupun piutang. Besar kecilnya aktiva lancar tersebut nantinya akan turut mempengaruhi rasio lancarnya.

Perputaran persediaan pada PT. INTAN PARIWARA Sebagai Berikut:

Tahun	Perputaran Persediaan (kali)	Likuiditas		
		<i>Current ratio</i> %	<i>Quick ratio</i> %	<i>Cash ratio</i> %
2013	2,35	1,08	0,52	0,010
2014	1,61	1,06	0,32	0,002
2015	1,49	1,09	0,36	0,013
2016	1,01	1,02	0,45	0,029

Dari tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2013 Perputaran persediaan 2,35 , sedangkan tahun 2014 Perputaran persediaan 1,61 mengalami penurunan sebesar 0,74. Ditahun 2015 perputaran persediaan 1,49 mengalami penurunan sebesar 0,12 dari tahun 2014. Dan pada tahun 2016 perputaran persediaan 1,01 mengalami penurunan sebesar 0,48 dari tahun 2015. Sehingga menurunnya perputaran persediaan mempengaruhi Likuiditas Perusahaan. Sejalan Menurut Bambang Riyanto 92004, hal 1610 mengatakan bahwa“ Perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap likuiditas suatu perusahaan, Artinya semakin meningkat perputaran persediaan, maka semakin meningkat pula likuiditas suatu perusahaan, yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek yang dimilikinya dan semakin berkurang perputaran persediaan, maka semakin rendah pula likuiditas suatu perusahaan, yang berarti semakin kecil kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek yang dimilikinya”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Analisis Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Intan Pariwara Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Perputaran Persediaan dari tahun 2013 sampai dengan 2016 selalu mengalami penurunan pada PT. Intan Pariwara.
2. Lambatnya Perputaran Persediaan dari tahun 2013-2016 sehingga mempengaruhi Likuiditas pada PT. Intan Pariwara Medan.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

a. Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan dalam meningkatkan Likuiditas dilihat dari Rasio Likuiditas.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah yang di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Apa yang menyebabkan perputaran persediaan mengalami penurunan pada PT. Intan Pariwara Medan ?
2. Apakah Perputaran Persediaan dapat meningkatkan Likuiditas pada PT. Intan Pariwara Medan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penyebab penurunan perputaran persediaan pada PT. Intan Pariwara Medan.
2. Untuk menganalisis Perputaran Persediaan dalam meningkatkan Likuiditas pada PT. Intan Pariwara Medan ?

b. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Merupakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berfikir serta kemampuan menganalisis setiap permasalahan yang dihadapi terutama dalam hal perputaran persediaan pada perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Setiap bahan masukan dan pertimbangan bagi PT. Intan Pariwara Medan dalam mengambil langkah-langkah perencanaan dan kebijakan perputaran persediaan pada masa yang akan datang supaya dapat bekerja seoptimal mungkin serta tercapai tujuan perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dalam bidang perputaran persediaan dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan yang sangat penting bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan ekonomi dan keuangan. Selain itu akuntansi juga menjelaskan bahwa perusahaan dianggap sebagai suatu kesatuan yang berdiri sendiri dan terpisah dari pihak-pihak yang berkepentingan mengenai informasi yang jelas kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai pertanggungjawaban keuangan perusahaan. Menurut Harahap (2006:2) definisi akuntansi adalah “bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu”. Kemudian definisi akuntansi menurut Baridwan (2004:1) dalam buku *Intermediate Accounting* adalah “suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan.”

Definisi akuntansi menurut Jusup (2005:4) dalam bukunya yang berjudul “*Dasar-Dasar Akuntansi*”, berpendapat bahwa: “Definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu:

1. Definisi dari sudut pandang pemakai; akuntansi sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi.

2. Definisi dari sudut pandang proses kegiatan; akuntansi sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisa data keuangan suatu organisasi.”

Akuntansi keuangan merupakan cabang dari akuntansi yang dijadikan sebagai alat untuk menentukan dan mengukur hasil kegiatan bisnis yang dicantumkan dalam informasi-informasi keuangan. Menurut Yadiati dan Wahyudi (2006:10) mendefinisikan akuntansi keuangan merupakan “bidang akuntansi yang berkaitan dengan bagaimana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dari satu kesatuan unit usaha yang berpedoman pada prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum”. Sedangkan menurut Harnanto (2002:3) akuntansi keuangan merupakan “suatu proses yang berakhir pada penyusunan laporan keuangan dari perusahaan secara integral, untuk digunakan secara eksternal maupun eksterna lperusahaan.”

3. Pengertian Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja, sebab dilihat dari jumlahnya biasanya persediaan inilah unsur modal kerja yang paling besar. Menurut Jumingan (2006:128), menerangkan bahwa : Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi”. Hal ini dapat dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Tanpa ada persediaan yang memadai kemungkinan besar perusahaan tidak bisa memperoleh keuntungan yang diinginkan disebabkan proses produksi akan terganggu.

Sejalan dengan S. Munawir (2007:77), menerangkan bahwa :“*Turn over* persediaan adalah merupakan ratio atau jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata – rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

4. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka pendek tepat pada waktunya.

Menurut Fredd Weston (2015, hal 129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi hutang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan(likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Menurut Irham Fahmi (2016, hal 65) Rasio likuiditas (liquidity ratio) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dan menurut James O, Gill (2012, 138) menyebutkan rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 121) Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera jatuh tempo. secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Rasio likuiditas merupakan indikator yang baik apakah perusahaan memiliki masalah dalam aliran kas atau tidak. Menurut herry (2015 hal 178) "ukuran yang sering digunakan ada tiga yaitu *Current ratio (CR)*, *Quick ratio (Acid-Test Ratio)* dan *Cash ratio*." *Current ratio* adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi liabilitas lancar. Sedangkan *Cash ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek dengan melihat aliran kas yang dimiliki perusahaan.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo pada waktunya sehingga kondisi suatu perusahaan yang likuid dapat diketahui dengan melihat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan jumlah aktiva lancar yang harus lebih besar dari pada kewajiban lancarnya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Pengukuran likuiditas dilakukan dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan adalah:

1. Besarnya investasi untuk pembelian aktiva tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang. Pemakaian dana untuk pembelian aktiva tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid. Jika makin

banyak dana perusahaan yang digunakan untuk aktiva tetap, maka sisanya untuk membiayai kebutuhan jangka pendek tinggal sedikit. Oleh sebab itu, rasio likuiditas menurun, kemerosotan tersebut hanya dapat dicegah dengan menambah dana jangka panjang untuk menutupi kebutuhan harta tetap yang meningkat.

2. Volume kegiatan perusahaan, peningkatan kegiatan volume perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai aktiva lancar. Sebagian dari kebutuhan tersebut dipenuhi dengan meningkatnya hutang-hutang. Tetapi jika hak-hak aktiva tetap, investasi jangka panjang untuk membiayai tambahan kebutuhan modal kerja sangat diperlukan agar rasio keuangan dapat dipertahankan.
3. Pengendalian aktiva lancar, apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam piutang menyebabkan adanya yang melebihi dari yang sebenarnya, maka rasio akan turun dengan tujuan, kecuali apabila disebabkan lebih banyak dana jangka panjang.

Adapun menurut Bambang Riyanto (2004, hal 161) faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya likuiditas adalah:

- a. Tingkat Likuiditas akan naik jika:
 1. Aktiva lancar naik dan piutang lancar tetap
 2. Aktiva lancar naik dan hutang lancar naik dengan presentasi yang lebih kecil
 3. Aktiva lancar turun dan hutang lancar turun dengan persentase yang lebih besar

4. Aktiva lancar naik dan aktiva lancar turun
- b. Tingkat Likuiditas akan turun jika:
1. Aktiva lancar dan hutang lancar naik dengan persentase yang lebih besar
 2. Aktiva lancar naik dan hutang lancar naik dengan persentase yang lebih kecil
 3. Aktiva lancar turun dan hutang lancar naik
 4. Aktiva lancar tetap dan hutang lancar naik
- c. Tingkat Likuiditas akan tetap jika:
1. Aktiva lancar dan hutang lancar tetap
 2. Aktiva lancar dan hutang lancar naik dan turun dengan persentase yang sama

Semakin meningkat perputaran persediaan, maka semakin meningkat pula likuiditas suatu perusahaan, yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek yang dimilikinya dan semakin berkurang perputaran persediaan, maka semakin rendah pula likuiditas suatu perusahaan, yang berarti semakin kecil kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek yang dimilikinya.

c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut kasmir (2008, hal 133) jenis rasio yang sering digunakan terdapat 3 jenis yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current ratio*)

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau uang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal 1 tahun). Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal 1 tahun).

Menurut Riyanto (2008, hal 28) " Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas dengan menggunakan ratio sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dipertinggi dengan cara:

- a. Dengan hutang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar

- b. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar
- c. Dengan mengurangi hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

2. *Quick ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini disebut juga acid test rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan *quick ratio* dengan mengurangi aktiva likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

Menurut Kasmir (2012:136) Rasio cepat atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*Inventory*)

Untuk mencari *quick ratio* diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh hutang lancar.

3. *Cash ratio* (Rasio Kas)

Menurut Lucas (2009, hal 126) “*cash ratio* adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva yang segera menjadi uang kas atau surat berharga.

Menurut Kasmir (2012, hal 138) Disamping kedua rasio yang sudah dibahas di atas, terkadang perusahaan juga mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Artinya dalam hal ini perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio lancar. Rasio kas atau *Cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa bsar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

5. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1.

Penelitian Terdahulu

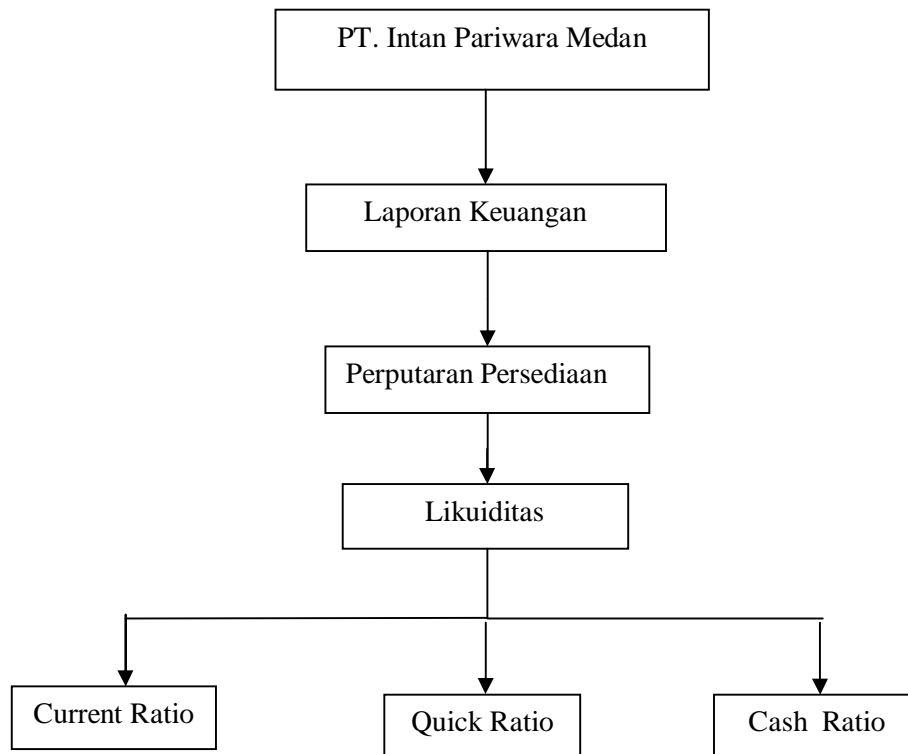
No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1.	Roy Budiharjo , Suri Mahrani, Triyan Budyastuti (2016)	Perputaran Persediaan dalam meningkatkan Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan	Adanya peningkatan yang signifikan dan parsial antara perputaran persediaan dengan tingkat likuiditas perusahaan

		dan Minuman yang Terdaftar di BEI	
2	Cintya Dewi Farhana, Gede Putu Agus Jana Susila, I wayan Suwendra (2015)	Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan dalam meningkatkan Pada Pt Ambara Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014	Perputaran Persediaan dapat meningkatkan Likuiditas Pada Pt Ambara Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014
3.	Qurotul Ainiyah (2015)	Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> dalam meningkatkan Likuiditas	Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> dapat meningkatkan Likuiditas
4.	Fadliyan Ahmad, Sri Murni, Yunita Mandagie(2015)	Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Struktur Modal Terhadap peningkatan Likuiditas Saham Pada Industri Semen Yang <i>Go Public</i> Di Bei	Hasil pembahasan bahwa Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Struktur Modal Terhadap Likuiditas Saham Pada Industri Semen Yang <i>Go Public</i> Di Bei meningkat dengan

			signifikan.
5.	Asti Lamriama Sianturi, (2012).	Perputaran Persediaan untuk meningkatkan Likuiditas Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei	Perputaran persediaan Dapat meningkatkan likuiditas suatu perusahaan

B. Kerangka Berfikir

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka pendek tepat pada waktunya. Sedangkan Persediaan merupakan investasi aktiva yang dibuat untuk tujuan memperoleh pengembalian melalui penjualan kepada pelanggan. Perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka semakin cepat pula bagi perusahaan memperoleh laba. Adapun yang menjadi kerangka Berpikirnya sebagai berikut:



GambarII.1, Kerangka Berpikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian ini berupa pendekatan deskriptif. Menurut Nazir (1988: 63) dalam Buku Contoh Pendekatan Penelitian, pendekatan deskriptif merupakan suatu pendekatan dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain yang berdasarkan keeratan hubungan dan juga mempermudah pemahaman penelitian ini. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Perputaran Persediaan

Menurut James C. Van Horne (2005:250) ” Perputaran Persediaan adalah rasio antara harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual”. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang dijual}}{\text{Persediaan rata - rata}}$$

2. Likuiditas

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek (Wild et al, 2005:185). Menurut Kashmir (2011:221), rasio yang biasa digunakan untuk mengukur likuiditas, yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Uraian singkat Rasio pengukuran Likuiditas Sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*current ratio*)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Quick ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Cash ratio (Kas Rasio)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Kas Rasio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

d. Cash Turnover (Rasio Perputaran Kas)

Rasio Perputaran Kas (Cash Turnover) menurut Kasmir (2012:140) adalah sebagai berikut: Rasio perputaran kas (cash turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar.

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung dengan menggunakan angka, yang datanya diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan, yang terdiri dari neraca dan laba rugi 2013 sampai 2016.

2. Sumber Data

Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian yaitu Data laporan neraca dan laporan laba rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan studi dokumentasi dengan cara teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan keuangan PT. Intan Pariwara Medan.

F. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan merumuskan perhatian terhadap pemecahan masalah yang dihadapi, yaitu dengan mengumpulkan Data, artinya data laporan keuangan yang diperoleh dari bagian keuangan PT. Intan Pariwara. Dikumpulkan sampai dengan data tersebut sampai 4 tahun dari tahun 2012-2015 sesuai yang digunakan untuk meneliti guna melihat perbandingan pada tiap tahunnya. Mengelola Data, artinya data laporan keuangan yang telah dikumpulkan diolah kemudian dihitung sesuai dengan rumus perputaran persediaan dan likuiditas tahun 2012-2015. Menganalisis Data, data yang sudah diolah lalu dianalisis untuk mengetahui bagaimana tingkat perputaran persediaan dalam meningkatkan likuiditas perusahaan dari tahun 2012-2015. Diinterpretasikan atau ditafsirkan maksudnya menjelaskan dari laporan keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang pencatatan, perolehan dan penggolongan masalah yang ada dalam perusahaan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1.1 Perputaran persediaan Perusahaan

Berdasarkan dari data neraca dan laba rugi yang didapat dari perusahaan, maka dapat diketahui seberapa besarnya perputaran persediaan perusahaan. Menurut Jumingan (2006:128), menerangkan bahwa : Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi”. Hal ini dapat dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Tanpa ada persediaan yang memadai kemungkinan besar perusahaan tidak bisa memperoleh keuntungan yang diinginkan disebabkan proses produksi akan terganggu.

Perhitungan persediaan pada PT. Intan Pariwara Medan dari tahun 2013-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.I
Perhitungan Perputaran Persediaan

Tahun	HPP	Persediaan Rata-rata	Perputaran Persediaan
2013	2.754.402.618	1.169.100.919	2,35
2014	1.917.735.169	1.183.992.859	1,61
2015	1.808.863.965	1.207.171.055	1,49
2016	1.566.467.062	1.551.537.063	1,01

Sumber : Laporan Keuangan (laba/rugi dan neraca PT. Intan Pariwara Medan)

Dengan Rumus,	Perputaran Persediaan = $\frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$	
Tahun 2013 =	$\frac{2.754.402.618}{1.169.100.919}$	= 2,35 kali
Tahun 2014 =	$\frac{1.917.735.169}{1.183.992.859}$	= 1,61 kali
Tahun 2015 =	$\frac{1808863965}{1.207.171.055}$	= 1,49 kali
Tahun 2016 =	$\frac{1.566.467.062}{1.551.537.063}$	= 1,01 kali

Dari tabel dan perhitungan di atas dapat dilihat pada tahun 2013 Perputaran persediaan 2,35 kali, sedangkan tahun 2014 Perputaran persediaan 1,61 kali dan mengalami penurunan sebesar 0,74 kali. Ditahun 2015 perputaran persediaan 1,49 kali mengalami penurunan sebesar 0,12 kali dari tahun 2014 dan pada tahun 2016 perputaran persediaan 1,01 mengalami penurunan sebesar 0,48 dari tahun 2015. Sehingga menurunnya perputaran persediaan mempengaruhi Likuiditas Perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2004, hal 161) yaitu, “Semakin meningkat perputaran persediaan, maka semakin meningkat pula likuiditas suatu perusahaan, yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek yang dimilikinya dan semakin berkurang perputaran persediaan, maka semakin rendah pula likuiditas suatu perusahaan, yang berarti semakin kecil kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek yang dimilikinya”.

1.2 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir 2008, hal 134) “ rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendekatan utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan.

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar pada akhir priode akuntansi. Adapun rumus rasio lancar (*current ratio*) yaitu :

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Berikut tabel perhitungan rasio lancar (*current ratio*) pada PT. Intan Pariwara Medan dari tahun 2013-2016.

Tabel IV.II
Tabel (*Current Ratio*) PT. Intan Pariwara Medan Tahun 2013-2016.

Tahun	Aktiva Lancar (%)	Hutang Lancar (%)	<i>Current Ratio</i> (%)
2011	2.066.524.805,03	1.906.913.369,4	1,08
2012	1.845.400.783,04	1.730.822.478,59	1,06
2013	1.656.365.350,9	1.508.130.064,2	1,09
2014	2.365.396.960,81	2.309.992.572,23	1,02

Sumber : diolah berdasarkan laporan keuangan PT. Intan Pariwara Medan

Tahun 2013	=	$\frac{2.066.524.805,03}{1.906.913.369,4}$	= 1,08%
Tahun 2014	=	$\frac{1.845.400.783,04}{1.730.822.478,59}$	= 1,06%
Tahun 2015	=	$\frac{1.656.365.350,9}{1.508.130.064,2}$	= 1,09%
Tahun 2016	=	$\frac{2.365.396.960,81}{2.309.992.572,23}$	= 1,02%

Berdasarkan diatas pada tahun 2013 rasio lancar (*current ratio*) sebesar 1,08%, ditahun 2014 rasio lancar (*current ratio*) mengalami penurunan sebesar 1,06% dikarenakan aktiva lancar yang menurun. Pada tahun 2015 rasio lancar (*current ratio*) meningkat sebesar 1,09% yang disebabkan karena hutang lancar menurun. Ditahun 2016 rasio lancar mengalami penurunan sebesar 1,02%. Menurut teori Kasmir (2008, hal 135) “Bahwa apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang.

1.3 Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut oleh Kasmir (2008, hal 136 – 137) “Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancer atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancer tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena

persediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Untuk mencari quick ratio; diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh hutang lancar.

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio (acid Test Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)} - \text{Persediaan (Inventory)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Berikut tabel perhitungan rasio cepat (*quick ratio*) pada PT. Intan Pariwara Medan dari tahun 2013 – 2016.

Tabel IV.III
Tabel *Quick Ratio* PT.Intan Pariwara Medan Tahun 2013- 2016.

Tahun	Aktiva Lacar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Cepat(<i>Quick Ratio</i>) (%)
2013	2.066.524.805,03	1.068.812.887,04	1.906.913.369,4	0,52
2014	1.845.400.783,04	1.275.298.897,5	1.730.822.478,59	0,32
2015	1.656.365.350,9	1.098.596.821,41	1.508.130.064,2	0,36
2016	2.365.396.960,81	1.322.624.258,91	2.309.992.572,23	0,45

Sumber :diolah berdasarkan laporan keuangan PT. IntanPariwara Medan

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{2.066.524.805,03 - 1.068.812.887,04}{1.906.913.369,4} = \mathbf{0,52\%} \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{1.845.400.783,04 - 1.275.298.897,5}{1.730.822.478,59} = \mathbf{0,32\%} \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{1.656.365.350,9 - 1.098.596.821,41}{1.508.130.064,2} = \mathbf{0,36\%} \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{2.365.396.960,81 - 1.322.624.258,91}{2.309.992.572,23} = \mathbf{0,45\%} \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2013 quick ratio (rasio cepat) sebesar 0,52%, ditahun 2014 rasio cepat menurun sebesar 0,32% dikarenakan aktiva lancarnya menurun, pada tahun 2015, rasio cepat 0,36% dikarenakan hutang kancar yang menurun. Pada tahun 2016 rasio cepat mengalami peningkatan sebesar 0,45% yang disebabkan karena aktiva lancar yang bertambah.

1.4 Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2008, hal 138) “ Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dibank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang – utang jangka pendeknya.

Rasio kas dapat dihitung dengan cara menambah kas dengan bank dan dibagi dengan utang lancar (total kewajiban) lancer perusahaan pada periode

tertentu. Tersedianya uang kas ditunjukkan dari kas yang berada dalam perusahaan dan kas yang disimpan di bank dalam bentuk tabungan atau deposit. Sedangkan setara kas berasal dari surat-surat berharga lainnya yang dimiliki perusahaan dengan tujuan tidak untuk berinvestasi dalam jangka panjang.

Adapun rumus untuk mencari rasio kas (*cash ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kas (Cash ratio)} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Berikut tabel perhitungan rasio kas (*cash ratio*) pada PT. Intan Pariwara

Medan dari tahun 2013-2016.

Tabel IV.IV
Tabel Cash Ratio PT. Intan Pariwara Medan Tahun 2013-2016.

Tahun	Kas (Rp)	Bank (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Kas (Cash Ratio) (%)
2013	91.934.556,34	604.081,22	1.906.913.369,4	0,010
2014	540.464,87	3.341.612,71	1.730.822.478,59	0.002
2015	14.416.713,37	300.712,06	1.508.130.064,2	0.013
2016	66.635.050,22	393.629,10	2.309.992.572,23	0.029

Sumber : diolah berdasarkan laporan keuangan PT. Intan Pariwara Medan

$$\text{Tahun 2013} = \frac{91.934.556,34 + 604.081,22}{1.906.913.369,4} = \mathbf{0.010\%}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{540.464,87 + 3.341.612,71}{1.730.822.478,59} = \mathbf{0.002\%}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{14.416.713,37 + 300.712,06}{1.508.130.064,2} = \mathbf{0.013\%}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{66.635.050,22 + 393.629,10}{2.309.992.572,23} = \mathbf{0.029\%}$$

Berdasarkan tabel perhitungan *cash ratio* pada tahun 2013 rasio kas sebesar 0,010%, ditahun 2014 rasio kas mengalami penurunan sebesar 0,002% disebabkan karena kas yang menurun pada tahun 2014. Ditahun 2015 rasio kas mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,013% yang disebabkan kas pada tahun 2015 meningkat. Ditahun 2016 rasio kas mengalami peningkatan sebesar 0,029%, rasio kas meningkat dikarenakan kas yang bertambah dan hutang lancar juga bertambah. Menurut teori Kasmir (2008, hal 139) dapat dikatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dan berdasarkan analisis data-data yang diperoleh, maka peneliti dapat membuat suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran Persediaan pada PT. Intan Pariwara Mengalami Penurunan disebabkan oleh penjualan barang yang tidak maksimal yang mengakibatkan kurangnya modal untuk memenuhi Persediaan.
2. Perputaran Persediaan pada PT. Intan Pariwara tidak berpengaruh dalam meningkatkan Likuiditas Perusahaan, sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek.

B. Saran

Adapun saran peneliti berdasarkan hasil analisis dan data-data yang dilakukan terkait penelitian yang dilakukan :

1. Lebih meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan menyampaikan informasi kepada investor mengenai perkembangan perusahaan. Pengumuman mengenai keadaan likuiditas perusahaan merupakan informasi penting yang harus disampaikan oleh perusahaan pada pemegang saham.

2. Dan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel lain yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor industri dan memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto (2009) *Dasar – Dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta Yayasan Badan Penerbit Gaja Mada.
- Herry (2013) *Mahir Akuntansi Dasar : Fakultas Ekonomi : Universitas Indonesia*
- I. Muhammad , k. anisa, Y. Muhammad , 2013, “Analisis Perputaran Piutang Dagang Dan Persediaan Barang Dagangan Pada Cv Surya Jaya Di Samarinda” *Universitas Mulawarman, Vol. 1, No.3*, diakses 09 September 2017.
- Kasmir (2008;41) Defenisi perputaran persediaan menurut para ahli, (online) (<http://adaddanuartablogspot.blogspot.co.id/2014/11/perputaran-persediaan-menurut-paraahli.html> , di akses 09 Agustus 2017).
- Kholifah S.N (2014) “ *Pengaruh Perputaran Piutang terhadap likuiditas PT. Aneka Gas Industri, Pendidikan Ekonomi dan Bisnis 175/UN40.7.01. L.T 2014.*
- Manurung dan Nugraha (2012) “*Analisa Pengaruh piutang terhadap likuiditas PT. Goodyear Indonesia dan PT. Gajah Tunggal “.* Jurnal Ilmiah Ranggagading, Sekolah ilmu Ekonomi kesatuan Vol. 12 No. 1 April 2012
- Munawir (2008) *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta. Liberty 58
- Mulatsih, 2014, “Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia”, *Universitas Gunadarma, Volume 19 No. 3*, diakses 09 September 2017.
- Roy Budiharjo, Suri Mahrani, Triyani Budyastuti, 2016, “Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI”, *Universitas Mercu Buana, Vol.1, No.2*, diakses 09 September 2017.
- R. Agus Sartono (2010;443), Defenisi perputaran persediaan menurut para ahli, (online) (<http://adaddanuartablogspot.blogspot.co.id/2014/11/perputaran-persediaan-menurut-paraahli.html> , di akses 09 Agustus 2017).
- R. Widharta Stephanie, 2013, “Analisa Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, (*Universitas Bina Nusantara*, di akses 09 Agustus 2017).